

## Karakter Guru PAUD

Muhammad Nawir<sup>1</sup>, Radifah<sup>2</sup>, Indriawati Cilik Darsono<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini, FKIP, Universitas Muhammadiyah Makassar

<sup>2</sup> Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini, FKIP, Universitas Muhammadiyah Makassar

<sup>3</sup> Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini, FKIP, Universitas Muhammadiyah Makassar

correspondence e-mail\*, [muhammadnawir@unismuh.ac.id](mailto:muhammadnawir@unismuh.ac.id)<sup>1</sup> [difaradifah09@gmail.com](mailto:difaradifah09@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[cilikdarsonoindriawati@gmail.com](mailto:cilikdarsonoindriawati@gmail.com)<sup>3</sup>

### Article history

Submitted: 2025/11/01; Revised: 2025/11/13; Accepted: 2026/02/02

### Abstract

This study aims to describe the character of Early Childhood Education (PAUD) teachers in shaping the character of young children. The study used a descriptive qualitative approach with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The research subjects were PAUD teachers and school principals. Data analysis was conducted using the Miles and Huberman model and its validity was tested through triangulation. The results showed that the character of PAUD teachers includes patience, compassion, responsibility, discipline, empathy, and moral example. These characters are implemented through habituation, role modeling, and the integration of character values in learning activities. Teacher character has a positive influence on children's behavior, such as increased discipline, cooperation, and social awareness.

### Keywords

Character, Teacher, PAUD



© 2026 by the authors. This is an open-access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY SA) license, <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>.

## PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memegang peranan penting dalam pembentukan karakter anak sejak usia muda karena pada tahap ini anak berada pada masa emas perkembangan, di mana nilai, sikap, dan kebiasaan dasar mulai terbentuk (Totok et al., 2025). Proses pendidikan pada jenjang PAUD tidak hanya berorientasi pada pengembangan kemampuan kognitif, tetapi juga pada aspek moral, sosial, emosional, dan spiritual anak. Dalam konteks ini, guru PAUD memiliki posisi yang sangat strategis karena menjadi figur yang paling sering berinteraksi dengan anak di lingkungan sekolah. Guru PAUD tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pendidik yang menjadi teladan utama bagi anak dalam pembentukan perilaku dan nilai-nilai dasar kehidupan. Peran guru sebagai teladan tercermin melalui sikap, ucapan, dan tindakan yang ditampilkan

dalam keseharian pembelajaran. Menurut (Yulia et al., 2022), guru berperan sebagai motivator yang menumbuhkan semangat karakter melalui keteladanan dan interaksi langsung yang berkelanjutan dengan anak. Hal ini menunjukkan bahwa karakter guru tidak diajarkan secara verbal semata, tetapi lebih efektif ditanamkan melalui contoh nyata yang diamati dan ditiru oleh anak. Interaksi positif antara guru dan anak akan membentuk kebiasaan baik yang secara perlahan tertanam dalam diri anak sebagai bagian dari kepribadiannya.

Karakter guru PAUD mencakup kompetensi kepribadian dan sosial yang kuat, seperti kesabaran, kedisiplinan, empati, dan tanggung jawab, yang menjadi fondasi dalam pembentukan karakter peserta didik. Guru yang sabar dan penuh kasih sayang akan menciptakan rasa aman dan nyaman bagi anak, sehingga anak lebih mudah menerima nilai-nilai positif yang ditanamkan. (Tinggi et al., 2025) menjelaskan bahwa guru perlu menerapkan nilai tanggung jawab, kejujuran, disiplin, kasih sayang, dan kerja sama dalam setiap kegiatan belajar untuk memperkuat karakter anak usia dini. Nilai-nilai tersebut tidak hanya diajarkan melalui kegiatan terstruktur, tetapi juga melalui pembiasaan dalam aktivitas sehari-hari di kelas. Beberapa ahli menekankan bahwa guru PAUD harus memiliki karakter yang kuat sebagai teladan moral bagi anak. Iskandar dan (Studi & Usia, 2024) berpendapat bahwa figur guru sebagai model teladan merupakan aspek utama dalam menanamkan nilai karakter anak sejak dini, karena anak cenderung meniru perilaku orang dewasa yang dianggap penting dalam hidupnya. Sejalan dengan itu, (Safitri & Nst, 2025) menegaskan bahwa pendidikan karakter pada anak usia dini menuntut guru untuk menjadi pribadi yang konsisten terhadap nilai moral dalam setiap kegiatan pembelajaran. Konsistensi sikap dan perilaku guru akan membantu anak memahami makna nilai moral secara nyata, bukan hanya sebagai konsep abstrak. (Rangkuti & Harahap, 2024) juga menggarisbawahi pentingnya profesionalisme guru dalam memperkuat praktik pendidikan karakter di kelas, yang mencakup integritas, tanggung jawab, serta komitmen terhadap tugas pendidikan.

Dalam era digital, tantangan yang dihadapi guru PAUD semakin kompleks, sehingga karakter guru perlu diintegrasikan dengan pemanfaatan teknologi secara bijak. (Puspita et al., 2025) menunjukkan bahwa guru PAUD harus mampu menghadapi perkembangan teknologi dengan menciptakan lingkungan belajar yang tetap berorientasi pada nilai-nilai karakter positif, seperti disiplin, tanggung jawab, dan etika penggunaan teknologi. Teknologi tidak hanya dipandang sebagai sarana pembelajaran, tetapi juga sebagai media untuk menanamkan nilai karakter melalui penggunaan yang tepat dan terkontrol. (Pendidikan et al., 2026) menyatakan bahwa

guru PAUD sebagai teladan dan motivator berperan penting dalam membantu anak menanamkan sikap disiplin, mandiri, jujur, serta menghargai orang lain melalui rutinitas pembiasaan harian, baik dalam kegiatan langsung maupun berbantuan media digital. Para peneliti lain juga melihat karakter guru PAUD dari perspektif pembelajaran holistik yang menekankan keseimbangan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Menurut (Patola et al., 2023), guru PAUD berperan sebagai fasilitator dalam mengimplementasikan kebiasaan-kebiasaan positif bagi anak, seperti berpikir positif, kreatif, dan disiplin, melalui kegiatan bermain yang terarah. (Nurani, 2024) menyatakan bahwa karakter pendidik PAUD yang kuat tercermin dari kemampuannya membangun iklim belajar yang menyenangkan, aman, dan mendukung proses bermain serta eksplorasi anak. Lingkungan belajar yang positif akan mendorong anak untuk mengembangkan sikap percaya diri, rasa ingin tahu, dan kemampuan bersosialisasi. (Islamiyah, 2025) menambahkan bahwa penguatan karakter anak perlu didukung oleh keterampilan guru dalam mengintegrasikan nilai karakter dengan pembelajaran kontekstual dan pemanfaatan media digital secara kreatif.

Beberapa ahli pendidikan internasional juga memberikan pandangan yang relevan terhadap karakter pendidik PAUD dalam konteks global. (In & Tkit, 2025) menekankan bahwa pemikiran filosofis dalam pendidikan anak usia dini dapat memperluas pemahaman tentang peran dan karakter guru sebagai pendamping perkembangan anak secara utuh. Sementara itu, (Husna & Nasron, 2025) menyoroti pendekatan berbasis hak anak dan pembelajaran sosial sebagai landasan penting dalam pendidikan anak usia dini, yang secara tidak langsung menegaskan bahwa kualitas karakter guru sangat memengaruhi perkembangan sosial dan moral anak. Meskipun tidak secara khusus membahas karakter guru, pandangan tersebut memperkuat pemahaman bahwa pendidik PAUD memiliki tanggung jawab besar dalam membentuk karakter anak secara berkelanjutan.

Dengan demikian, karakter guru PAUD meliputi aspek moral, sosial, emosional, dan profesional yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan dalam praktik pembelajaran. Karakter guru PAUD memiliki implikasi langsung terhadap pembentukan nilai-nilai karakter anak usia dini melalui keteladanan, pembiasaan, dan interaksi yang bermakna. Oleh karena itu, kualitas karakter guru PAUD menjadi unsur strategis dalam pendidikan karakter anak, yang memerlukan perhatian serius melalui peningkatan kompetensi, pelatihan berkelanjutan, integrasi teknologi yang beretika, serta penguatan praktik pembiasaan nilai moral dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan PAUD.

## **METODE**

### **Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam karakter guru PAUD serta perannya dalam pembentukan karakter anak usia dini berdasarkan perilaku, sikap, dan praktik pembelajaran yang dilakukan guru di lingkungan sekolah. Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan fenomena karakter guru PAUD secara sistematis, faktual, dan aktual sesuai dengan kondisi di lapangan.

### **Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang menjadi objek penelitian. Pemilihan lokasi didasarkan pada pertimbangan bahwa lembaga tersebut memiliki guru PAUD yang aktif dalam proses pembelajaran dan pembinaan karakter anak. Waktu penelitian dilaksanakan selama beberapa bulan, mulai dari tahap persiapan, pengumpulan data, hingga analisis data.

### **Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah guru PAUD, kepala sekolah, dan pihak lain yang relevan dengan proses pembelajaran, seperti tenaga pendidik pendukung. Objek penelitian adalah karakter guru PAUD, yang meliputi aspek kepribadian, sosial, moral, dan profesional dalam pelaksanaan pembelajaran serta interaksi dengan anak usia dini.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi: (1) Observasi, dilakukan untuk mengamati secara langsung perilaku, sikap, dan interaksi guru PAUD dengan anak dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. (2) Wawancara, digunakan untuk memperoleh data mendalam mengenai pemahaman, pandangan, dan pengalaman guru terkait karakter yang dimiliki serta penerapannya dalam pembelajaran PAUD. (3) Dokumentasi, berupa catatan pembelajaran, RPPH/RPPM, foto kegiatan, serta dokumen pendukung lain yang berkaitan dengan praktik pendidikan karakter di PAUD.

### **Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian berupa pedoman observasi, pedoman wawancara, dan lembar dokumentasi yang disusun berdasarkan indikator karakter guru PAUD, seperti tanggung jawab, kejujuran, kedisiplinan, empati, dan keteladanan. Instrumen ini digunakan untuk memastikan data yang dikumpulkan relevan dengan tujuan penelitian.

## **Teknik Analisis Data**

Analisis data dilakukan dengan menggunakan model Miles dan Huberman, yang meliputi tiga tahapan, yaitu: (1) Reduksi data, yaitu proses pemilahan dan penyederhanaan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. (2) Penyajian data, yaitu menyusun data dalam bentuk narasi deskriptif agar mudah dipahami. (3) Penarikan kesimpulan, yaitu merumuskan temuan penelitian terkait karakter guru PAUD dan perannya dalam pembentukan karakter anak usia dini.

## **Keabsahan Data**

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, yaitu triangulasi sumber dan teknik. Data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi dibandingkan dan dikonfirmasi satu sama lain untuk memperoleh data yang valid dan terpercaya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **a. Gambaran Umum Karakter Guru PAUD**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di lembaga PAUD yang menjadi lokasi penelitian, diperoleh gambaran bahwa guru PAUD memiliki peran sentral dalam pembentukan karakter anak usia dini. Karakter guru tercermin melalui sikap, perilaku, serta interaksi yang ditunjukkan dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Karakter yang tampak dominan meliputi kesabaran, tanggung jawab, kedisiplinan, empati, dan keteladanan. Hasil observasi menunjukkan bahwa guru secara konsisten menampilkan sikap ramah, menggunakan bahasa yang lembut, serta memberikan perhatian kepada seluruh anak tanpa membedakan. Guru juga terlihat aktif membimbing anak dalam kegiatan bermain dan belajar sambil menanamkan nilai-nilai karakter.

### **b. Karakter Kesabaran dan Kasih Sayang Guru PAUD**

Berdasarkan hasil observasi, guru menunjukkan kesabaran yang tinggi ketika menghadapi anak yang sulit diatur, menangis, atau belum mampu mengikuti instruksi dengan baik. Guru tidak menggunakan nada suara keras, melainkan memberikan arahan secara perlahan dan menenangkan anak. Salah satu guru menyampaikan dalam wawancara:

*“Anak-anak itu masih belajar mengontrol emosi, jadi kalau mereka rewel atau belum mau mengikuti aturan, saya lebih memilih menenangkan dulu, bukan memarahi.” (Guru A, 2026)*

Sikap sabar dan penuh kasih sayang ini berdampak positif pada kenyamanan anak selama proses pembelajaran. Anak terlihat lebih percaya diri, berani mencoba, dan tidak takut melakukan kesalahan.

### c. Karakter Tanggung Jawab dan Kedisiplinan Guru

Hasil observasi menunjukkan bahwa guru datang tepat waktu, menyiapkan alat dan bahan pembelajaran sebelum kegiatan dimulai, serta melaksanakan kegiatan sesuai dengan rencana pembelajaran harian. Guru juga menanamkan nilai disiplin kepada anak melalui kegiatan rutin, seperti berbaris, berdoa sebelum belajar, dan merapikan alat bermain setelah digunakan. Hal ini diperkuat dengan pernyataan guru dalam wawancara:

*"Saya berusaha memberi contoh dulu, seperti datang tepat waktu dan menyelesaikan tugas. Kalau gurunya disiplin, anak-anak biasanya ikut."* (Guru B, 2026)

Temuan ini menunjukkan bahwa karakter tanggung jawab dan disiplin guru tidak hanya terlihat dalam tugas profesional, tetapi juga menjadi sarana keteladanan bagi anak dalam membentuk kebiasaan positif.

### d. Karakter Empati dan Kepedulian Sosial

Berdasarkan hasil observasi, guru menunjukkan empati terhadap kondisi emosional anak, misalnya ketika anak terlihat sedih, bertengkar dengan teman, atau mengalami kesulitan dalam kegiatan belajar. Guru segera mendekati anak, mendengarkan keluhannya, dan membantu menyelesaikan masalah dengan pendekatan dialog sederhana. Seorang guru mengungkapkan:

*"Kalau ada anak yang menangis atau bertengkar, saya ajak bicara pelan-pelan supaya mereka belajar mengungkapkan perasaan dan saling memahami."* (Guru C, 2026)

Pendekatan empatik ini membantu anak belajar mengenali emosi, menghargai perasaan orang lain, dan mengembangkan sikap peduli terhadap sesama.

### e. Karakter Keteladanan Moral Guru PAUD

Hasil observasi menunjukkan bahwa guru secara konsisten menampilkan perilaku yang mencerminkan nilai moral, seperti jujur, sopan, dan bertanggung jawab. Guru membiasakan anak untuk mengucapkan salam, meminta izin, dan mengucapkan terima kasih dalam setiap kegiatan. Hal tersebut ditegaskan oleh kepala sekolah dalam wawancara:

*"Guru di sini kami tekankan untuk menjadi contoh. Anak-anak meniru apa yang mereka lihat, bukan hanya apa yang mereka dengar."* (KS, 2026)

Keteladanan moral guru terbukti menjadi faktor penting dalam pembentukan karakter anak, karena anak lebih mudah meniru perilaku nyata dibandingkan dengan nasihat verbal.

### f. Integrasi Karakter dalam Pembelajaran dan Pembiasaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru mengintegrasikan nilai karakter dalam kegiatan pembelajaran melalui metode bermain, bercerita, bernyanyi, dan

pembiasaan harian. Guru juga memanfaatkan media sederhana dan teknologi secara terbatas untuk mendukung pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna. Salah satu guru menyatakan:

*“Kami tanamkan karakter lewat kegiatan sehari-hari, misalnya saat bermain bersama, anak diajak berbagi dan bergiliran.” (Guru D, 2026)*

Integrasi nilai karakter dalam pembelajaran ini membuat anak lebih mudah memahami dan mempraktikkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

#### **g. Dampak Karakter Guru terhadap Perilaku Anak**

Berdasarkan hasil observasi lanjutan, anak-anak menunjukkan perubahan perilaku yang positif, seperti lebih disiplin, mampu bekerja sama, berani mengungkapkan pendapat, dan menunjukkan sikap sopan terhadap guru dan teman. Anak juga mulai terbiasa mengikuti aturan kelas dan menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan sekitar.

Temuan ini menunjukkan bahwa karakter guru PAUD berpengaruh secara langsung terhadap pembentukan karakter anak usia dini melalui proses keteladanan, pembiasaan, dan interaksi yang berkelanjutan.

#### **Pembahasan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakter guru PAUD memiliki peran yang sangat signifikan dalam pembentukan karakter anak usia dini. Karakter guru yang tercermin melalui sikap sabar, disiplin, empati, tanggung jawab, dan keteladanan moral terbukti memberikan pengaruh langsung terhadap perilaku dan sikap anak dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Temuan ini menegaskan bahwa guru PAUD tidak hanya berperan sebagai fasilitator pembelajaran, tetapi juga sebagai model utama dalam internalisasi nilai-nilai karakter.

Karakter kesabaran dan kasih sayang guru yang ditemukan dalam penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Hidayah & Arbarini, 2025) yang menyatakan bahwa sikap afektif guru, seperti kesabaran dan perhatian, mampu menciptakan rasa aman dan nyaman bagi anak usia dini. Rasa aman tersebut menjadi prasyarat penting bagi anak untuk mengembangkan sikap positif dan perilaku prososial. Temuan serupa juga dilaporkan oleh (Ginting & Eza, 2024) yang menegaskan bahwa hubungan emosional yang positif antara guru dan anak berkontribusi terhadap perkembangan karakter anak, khususnya dalam aspek percaya diri dan kemampuan bersosialisasi.

Selain itu, karakter tanggung jawab dan kedisiplinan guru yang tercermin melalui ketepatan waktu, kesiapan pembelajaran, serta konsistensi dalam menerapkan aturan kelas mendukung hasil penelitian (Fiyul, 2022). Mereka

menyatakan bahwa keteladanan guru dalam disiplin dan tanggung jawab merupakan strategi efektif dalam menanamkan nilai karakter kepada anak usia dini. Anak lebih mudah memahami dan meniru nilai disiplin ketika guru mampu menunjukkan perilaku tersebut secara konsisten dalam keseharian pembelajaran. Temuan ini juga diperkuat oleh (Fitri, 2023) yang menekankan bahwa profesionalisme guru PAUD menjadi landasan penting dalam keberhasilan pendidikan karakter di kelas.

Karakter empati dan kepedulian sosial guru yang ditemukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa guru mampu memahami kondisi emosional anak dan membantu anak mengelola perasaan serta menyelesaikan konflik secara positif. Hal ini sejalan dengan penelitian (Erita et al., 2025) yang menyatakan bahwa pendidikan karakter pada anak usia dini menuntut guru untuk memiliki kepekaan emosional dan konsistensi moral dalam setiap interaksi pembelajaran. Pendekatan empatik guru terbukti membantu anak mengembangkan sikap saling menghargai, peduli, dan mampu bekerja sama dengan teman sebaya.

Temuan mengenai keteladanan moral guru, seperti kejujuran, kesopanan, dan tanggung jawab, memperkuat hasil penelitian (Erawati, 2021) yang menegaskan bahwa guru PAUD berperan sebagai motivator dan teladan karakter melalui interaksi sehari-hari. Keteladanan moral yang ditampilkan guru menjadi sarana utama dalam proses pembelajaran karakter, karena anak usia dini belajar melalui pengamatan dan peniruan perilaku orang dewasa di sekitarnya. Dengan demikian, karakter guru menjadi faktor penentu dalam keberhasilan internalisasi nilai moral pada anak.

Dalam konteks pembelajaran holistik, hasil penelitian ini sejalan dengan pandangan (Abdiah, 2023) yang menyatakan bahwa guru PAUD berperan sebagai fasilitator dalam mengembangkan kebiasaan positif anak melalui kegiatan bermain yang bermakna. Guru dalam penelitian ini mengintegrasikan nilai karakter dalam aktivitas bermain, bercerita, dan pembiasaan harian, sehingga nilai karakter tidak diajarkan secara terpisah, tetapi menjadi bagian dari pengalaman belajar anak. Temuan ini juga didukung oleh (Yulia et al., 2022) yang menekankan pentingnya integrasi nilai karakter dengan pembelajaran kontekstual agar anak dapat memahami dan menerapkan nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa guru mulai mengintegrasikan pemanfaatan teknologi secara terbatas dalam pembelajaran dengan tetap berorientasi pada nilai karakter. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Julita & Nst, 2025) yang menyatakan bahwa guru PAUD perlu memiliki karakter yang kuat dalam



menghadapi tantangan era digital agar penggunaan teknologi tidak menggeser nilai-nilai moral, melainkan justru memperkuat pendidikan karakter anak. Nur Mufarichatul (Wahyuni & Margaretha, 2025) juga menegaskan bahwa guru sebagai teladan di era digital memiliki peran penting dalam menanamkan sikap disiplin, mandiri, dan bertanggung jawab melalui pembiasaan yang konsisten.

Secara keseluruhan, pembahasan ini menunjukkan bahwa hasil penelitian memiliki kesesuaian yang kuat dengan berbagai penelitian relevan sebelumnya. Karakter guru PAUD terbukti menjadi faktor kunci dalam pembentukan karakter anak usia dini melalui keteladanan, pembiasaan, dan interaksi yang bermakna. Dengan demikian, penguatan karakter guru PAUD melalui pelatihan berkelanjutan, pengembangan profesionalisme, serta integrasi nilai karakter dalam pembelajaran menjadi langkah strategis dalam meningkatkan kualitas pendidikan karakter pada jenjang PAUD.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa karakter guru PAUD memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter anak usia dini. Guru PAUD tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teladan utama yang memberikan contoh nyata dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada anak melalui sikap, perilaku, dan interaksi sehari-hari di lingkungan pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakter guru PAUD yang dominan meliputi kesabaran, kasih sayang, tanggung jawab, kedisiplinan, empati, dan keteladanan moral. Karakter-karakter tersebut tercermin dalam konsistensi guru dalam melaksanakan tugas, kemampuan membangun hubungan emosional yang positif dengan anak, serta keteladanan dalam menerapkan nilai-nilai moral dan sosial dalam kegiatan pembelajaran. Keteladanan guru terbukti menjadi strategi yang efektif dalam menanamkan nilai karakter, karena anak usia dini belajar melalui proses meniru dan pembiasaan.

Selain itu, integrasi nilai karakter dalam pembelajaran melalui kegiatan bermain, pembiasaan harian, serta pemanfaatan media dan teknologi secara bijak turut mendukung terbentuknya perilaku positif pada anak. Anak menunjukkan perubahan perilaku yang lebih disiplin, mampu bekerja sama, memiliki kepedulian sosial, serta menunjukkan sikap sopan dan bertanggung jawab dalam kegiatan sehari-hari di sekolah. Dengan demikian, kualitas karakter guru PAUD merupakan faktor kunci dalam keberhasilan pendidikan karakter anak usia dini. Oleh karena itu, diperlukan upaya berkelanjutan untuk meningkatkan dan mengembangkan karakter

guru PAUD melalui pelatihan, penguatan profesionalisme, serta dukungan lembaga pendidikan agar proses pembentukan karakter anak dapat berlangsung secara optimal dan berkelanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdiah, N. A. (2023). Pemahaman Guru Terhadap Implementasi. *BEJ (Banua Education Journal)* 01(01), 43–56.
- Erawati, T. (2021). Teachers ' perception toward character education of early childhood education. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 9(3), 279–283.
- Erita, S., Witalia, W., & Ramadanti, T. (2025). Peran Pendidik PAUD dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini di Era Teknologi Digital. *Jurnal Kridatama Sains Dan Teknologi*, 7(01), 90–98.
- Fitri, A. (2023). Peran Karakter Pendidik PAUD dalam Proses Pembelajaran Pada Anak Usia Dini . *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 7819–7825. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.5883>
- Fiyul, A. Y. (2022). Teacher Personality Competence in Educating Early Childhood Characters through Jasmine Solusi Playgroups in Cimahi City. *The International Journal of Education Management and Sociology* 1(2), 51–58.
- Ginting, Y. B., & Eza, G. N. (2024). The Role of Teachers in Early Childhood Character Education at Syalom Bunuraya Kindergarten Peran Guru Dalam Pendidikan Karakter Bangsa Anak Usia Dini di TK Syalom Bunuraya. *Asian Journal of Applied Education (AJAE)*, 3(1), 73–86.
- Hidayah, R. N., & Arbarini, M. (2025). Studi Kualitatif tentang Pembentukan Karakter Anak Usia Dini melalui Permainan Tradisional di PAUD. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(May), 1545–1558. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v9i5.7053>
- Husna, N., & Nasron, M. (2025). Kompetensi Kepribadian Guru PAUD dalam Pembentukan Karakter Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Delima Kota Bengkulu. *Islamic Education Early Childhood Journal*, 1(2), 121–126.
- In, C., & Tkit, P. (2025). Peran Guru Terhadap Perkembangan Karakter Anak The Role Of Teachers In The Character Development Of Early. *Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, dan Pendidikan*, 4(16), 4721–4736.
- Islamiyah, N. M. (2025). Peran Guru dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(1), 61–74.
- Julita, N., & Nst, N. (2025). Strategi Guru Dalam Mewujudkan Hakikat Menyenangkan Di Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Insan Cita Pendidikan*.

4(3).

- Nurani, Y. (2024). Children ' s Character Learning Model Based on Indonesian Local Wisdom : Implemented to Early Childhood Education in Play Centers. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 18(1).
- Patola, S., Marampa, E. R., Sitorus, J., & Sinlae, D. Y. (2023). *Upaya Guru Paud Dalam Menanamkan Karakter. Jurnal Civic Hukum* 8(November), 227–235.
- Pendidikan, I., Dini, U., Sumirat, E. M., Roman, N. C., Azzahra, A. I., Zainudin, S. L., Daud, M. S., Kaharu, N. Y., Minura, F. H., & Pakaya, A. P. (2026). Pengaruh Peran Guru terhadap Pengasuhan Anak Usia 3-5 Tahun di TPA Siti Hajar Kota Gorontalo. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Anak Usia Dini*, 3(1), 01-12.
- Puspita, Y., Ismawati, D., & Fauziddin, M. (2025). PKM Penguatan Peran Guru dan Orang Tua Dalam Implementasi Kurikulum Paud Berbasis Karakter. *Jurnal Medika*, 4(2), 152–159.
- Rangkuti, E. S., & Harahap, A. S. (2024). Kolaborasi Guru dan Orang Tua dalam Menanamkan Karakter Disiplin Anak Usia Dini di Paud Nurul Falah Penyambungan Barat. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 7, 2122–2127.
- Safitri, Y. R., & Nst, N. (2025). Peran Penting Guru Dalam Menerapkan Strategi Pembelajaran Aktif Dan Menyenangkan Di Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Insan Cita Pendidikan*, 4(3).
- Studi, P., & Usia, A. (2024). Peran Guru Pendidikan Anak Usia Dini dalam Membangun Karakter pada Anak. *Indonesian Journal of Multidisciplinary on Social and Technology*, 2(1), 58–63.
- Tinggi, S., Islam, A., & Mandailing, N. (2025). *Peran Guru dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini. Jurnal Pendidikan dan Anak Usia Dini*, 1, 88–95.
- Totok, H., Wahono, T., Ferdi, Y., Asmawan, A., Informatika, T., Ulum, U. D., Ekonomi, P., & Digital, B. (2025). Penguatan Pendidikan Karakter Anak di Era Digital bagi Guru PAUD / RA / TPQ di Desa Ngampungan Bareng. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 133–146.
- Wahyuni, N. T., & Margaretha, L. (2025). Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Positif Anak Usia 5-6 Tahun Di Paud Twi Dini Kota Bengkulu. *Early Child Research and Practice*, 6(1), 125–132.
- Yulia, S., Raharjo, T. J., & Formen, A. (2022). Montessori Approach In Character Education In Early Childhood Education. *Journal of Positive School Psychology*, 6(6), 5936–5947.